

---

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM  
MENINGKATKAN AKHLAK MAHMUDAH PADA ANAK  
KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK IDHATA SEMPARUK  
TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

**JULIANI NINGSIH**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
Email : juliayulia1993@gmail.com

**SUHARI**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
Email : Suharyidris@yahoo.com

**HADISA PUTRI**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
Email : hadisaputri921@gmail.com

**Abstract**

The research originated from that fact that some children were found have impolite attitudes and behavior where these children often used harsh words or language that was not well spoken without knowing the meaning of what they were saying the purpose of this study was to describe and analyze the application of the habituation method used by the teacher in improving mahmudah's character in grup B children at IDHATA kindergarten for the 2022-2023 academic year describes the implementation of the habituation and evaluation in carrying out the habituation method this study a qualitative approach this type of phenomological research data collection techniques in this study use interview observation techniques used is data reduction, display data and draw conclusions data validity checking techniques use source triangulation and member check the results of this study indicate that : (1).the teacher prepares the RPPH (Daily Learning Implementation Plan ) in advance so that the learning proses can run well (2). a) the teacher conditions the child ( b). the teacher the chid (c). The teacher asks the children to do habituation activities (d).the teacher controls the activities and (3). The teacher can reflect good morals,good behavior,good behavior and word which are used as an example to children through habituation,teacher require a long time and superbvision and always provide stimulus to chlidren.

**Keywords:** Implementation of the mahmudah moral habituation method

### **Abstrak**

Penelitian ini berawal dari fakta bahwa anak ditemukan memiliki sikap dan perilaku yang tidak sopan di mana anak tersebut sering menggunakan kata-kata kasar atau bahasa yang tidak baik diucapkan tanpa mengetahui arti dari apa yang mereka katakan. penerapan metode pembiasaan yang digunakan guru dalam meningkatkan karakter *mahmudah* pada anak kelompok B TK IDHATA tahun pelajaran 2022-2023 menjelaskan tentang pelaksanaan pembiasaan dan evaluasi dalam melakukan metode pembiasaan. teknik pengumpulan data penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi wawancara yang digunakan adalah reduksi data, menampilkan data dan menarik kesimpulan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan member check hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1).guru menyusun RPPH (Harian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terlebih dahulu agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik (2). a) guru mengkondisikan anak ( b). guru anak (c). Guru meminta anak melakukan kegiatan pembiasaan (d). Guru mengontrol kegiatan dan (3). Guru dapat mencerminkan akhlak yang baik, perilaku yang baik, perilaku yang baik dan perkataan yang dijadikan contoh kepada anak-anak melalui pembiasaan, guru membutuhkan waktu yang lama dan visi yang luar biasa dan selalu memberikan rangsangan kepada anak-anak.

**Kata kunci:** Penerapan metode pembiasaan akhlak mahmudah

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu upaya untuk membantu memanusiaikan manusia. (Yatimin, 2007) Artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang lebih baik. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat atas dasar ini, (Munir, 2016) disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini dan satu-satunya cara memulainya adalah dengan menyelenggarakan lembaga pendidikan anak usia dini atau disingkat dengan PAUD Peran pendidik tidak hanya terbatas pada peran sebagai pengajar yang hanya *transfer of knowledge* (memindahkan pengetahuan) dan *transfer of skill* (menyalurkan ketrampilan) saja, (Fadhillah, 2016) tetapi peran keaktifannya diharap mampu mengarahkan, membentuk dan membina sikap mental anak didik atau murid ke arah yang lebih baik, sehingga pada peran yang ketiga ini pendidik diharapkan untuk dapat *transfer of value*

(menanamkan nilai-nilai). Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan peserta didik.

Hasil dari pembiasaan itu sendiri adalah terciptanya suatu kebiasaan yang baik bagi anak didiknya. Kegiatan pembiasaan di sekolah merupakan salah satu upaya dan usaha untuk membimbing anak didik yang lengkap dengan intelektualitas dan religiusitasnya karena informasi yang diperoleh dari pelaksanaan pembiasaan pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar prasurevei pada Taman Kanak-Kanak IDHATA Semparuk, Kec. Semparuk pada tanggal 28 Juli 2022 pukul 08.00 WIB, guru di Taman Kanak-Kanak IDHATA membiasakan anak didiknya untuk berkata sopan, santun dalam bersikap, sholat, berdoa bersama, mencuci tangan, mengucapkan terima kasih, minta maaf, mengucapkan permisi, tolong, minum harus duduk, dan membiasakan perilaku mandiri kepada anak. Pembiasaan tersebut dilakukan dengan tujuan agar anak terbiasa melakukan hal-hal yang dapat membentuk akhlak *mahmudah* yang berdampak baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, dengan menggunakan metode pembiasaan anak mudah dan terbiasa sejak awal, sehingga metode ini sangat cocok untuk anak usia dini (*golden age*). Namun pada kenyataannya di Taman Kanak-Kanak IDHATA Semparuk anak kelompok b yang terdiri dari 20 orang dalam 1 ruang belajar, terdapat 5 orang diantaranya 3 anak laki-laki dan 2 anak perempuan yang perkembangan NAM nya belum berkembang sesuai harapan seperti kemampuan anak dalam bersikap dan berperilaku kurang sopan, dimana anak tersebut sering menggunakan kata kasar atau bahasa yang tidak baik diucapkan layaknya perkataan anak seusia mereka tanpa mengetahui arti dari apa yang mereka ucapkan. Anak ini cenderung menjadi anak yang pembangkang.

Pada dasarnya anak mencontoh kepada orangtua maupun guru mereka. Mereka seperti kapas putih menyerap apa saja yang diajarkan oleh orang dewasa baik itu hal positif maupun negatif. (Amalia dkk, 2020) Masa kanak-kanak adalah masa yang rentan, dimana masa ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku anak. Setelah diamati terdapat faktor yang menjadi penyebab belum berkembangnya kemampuan anak dalam bersikap dan bertingkah laku yaitu pertama, faktor keluarga yang kurang membatasi dan mengontrol tontonan pada anak. Faktor kedua yaitu faktor lingkungan yang kurang baik untuk berhubungan sosial. Jika hal tersebut dibiarkan maka akan berdampak buruk bagi anak di masa mendatang. Anak akan terbiasa berkata kasar dan tidak memiliki perilaku yang baik. Anak cenderung menjadi pembangkang dan sulit untuk bersosialisasi, bahkan mungkin tidak diterima oleh masyarakat. Melihat permasalahan tersebut, peneliti

tertarik melakukan penelitian tentang penerapan metode pembiasaan dalam meningkatkan akhlak *mahmudah* anak pada usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak IDHATA Semparuk. Penelitian ini perlu dilakukan guna mengingat pentingnya meningkatkan akhlak *mahmudah* pada anak usia dini (*golden age*) di usia ini anak mudah meniru hal yang baik maupun yang buruk, dengan tujuan penerapan metode pembiasaan dapat berdampak baik dalam meningkatkan akhlak *mahmudah* pada anak. Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah penerapan atau pelaksanaan suatu rencana secara terperinci guna tercapainya suatu tujuan Metode pembiasaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu metode atau cara yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar anak memiliki kebiasaan yang baik untuk mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan. Meningkatkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu upaya untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Tujuan dari meningkatkan dalam penelitian ini adalah untuk membuat motivasi dan hasil dari pembiasaan menjadi lebih baik dari pada sebelumnya Akhlak *mahmudah* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak yang terpuji atau disebut juga dengan *akhlakal-karimah* (akhlak mulia). Akhlak *mahmudah* berarti tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah Swt. (Al-Ghazali, 1995)

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode yang mendasar dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Masa ini juga sering disebut dengan *golden age* atau masa keemasan bagi anak Taman Kanak-Kanak IDHATA merupakan sebuah lembaga pendidikan jenjang pra sekolah yang dinaungi oleh sebuah yayasan yang bernama IDHATA. Nama IDHATA itu sendiri merupakan Yayasan Ikatan Dharma Wanita.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian kualitatif yang bersifat lapangan. Teknik pengumpulan data penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi wawancara yang digunakan adalah reduksi data, menampilkan data dan menarik kesimpulan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan member check.

## PEMBAHSAN

### **Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Akhlak Mahmudah Pada Anak**

Implementasi menurut teori Jones bahwa *Those Activities directed toward putting a program into effect*” (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). (Rosihan, 2010) Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul konteks implementasi berbasis kurikulum menjelaskan mengenai implementasi sebagai berikut Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. (Zainal, 2011) Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan implementasi di atas menjelaskan bahwa implentasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan baik. Oleh karena itu Implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program menurut Guntur Setiawan beliau berpendapat bahwa: “Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan. (Zahrudin, 2004) Oleh karena itu, Implementasi tidak berdiri sendiri namun tetap dipengaruhi objek berikutnya yaitu pada program kurikulum yang ada di sekolah atau sebuah lembaga Menurut Abdullah Nasih Ulwan, metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak. (Armai, 2022) Menurut Ramayulis, metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik. (Zainal, 2011) Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. (Rizki dkk, 2022). Dalam buku metodologi pengajaran agama dikatakan bahwa “metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang *continue* setiap hari pendapat para ahli di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan diadakannya metode pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan *continue* dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari. (Suharsimi, 2006).

Akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. (Qodri, 2003) Artinya, bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak. Dari pengertian akhlak tersebut, akan dijelaskan secara rinci mengenai akhlak *mahmudah*. Penerapan metode pembiasaan ini dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian mereka. (Zakiyah, 2008). Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutinitas setiap harinya, anak didik akan melakukan dengan sendirinya, dengan sadar tanpa paksaan. Dengan pembiasaan secara langsung, anak telah diajarkan disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. (Lilif Mualifatu, 2013) Karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. (Muhammad, 2014) Adapun bentuk pembiasaan yang diterapkan di sekolah guna meningkatkan ahlak *mahmudah* pada anak yaitu dengan menggunakan bentuk pembiasaan rutin, spontan dan keteladanan. Pembiasaan rutin yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal seperti senam, sholat berjamaah, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri, Pembiasaan spontan yaitu pembiasaan yang tidak terjadwal dan dilakukan secara spontan seperti memberi salam, ngantri, membuang sampah pada tempatnya. (Hanafiah, 2012) Pembiasaan keteladanan yaitu pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti menggunakan bahasa yang baik, memuji keberhasilan teman. Perencanaan menurut Cunningham mengemukakan bahwa, perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. (Hasan, 2002).

Perencanaan disini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya merupakan perencanaan. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Menurut Kunandar rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. (Isjoni, 2010) Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPPH

merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh. (Kompri, 2017). Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, pengembangan sosial emosional dan kemandirian. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. (Anik, 2017) Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya Pembiasaan sebaiknya ditanamkan dari hal-hal kecil dan yang mudah dilakukan oleh anak usia dini. (Mansur, 2009). Misalnya mengatur waktu antara menonton TV dengan bermain, belajar, istirahat dan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Apabila kebiasaan ini sudah dimiliki oleh anak, maka anak sendiri akan menyesuaikan berbagai tindakannya sehingga tidak saling merugikan atau menghambat. Agar pembiasaan dapat segera tercapai dan hasilnya baik, maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis. (Muslich, 2007). Tapi juga butuh pengawasan dari orang tua, keluarga maupun pendidik. Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambil. Jangan memberi kesempatan anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan. Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik harus semakin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.

Menurut Edwin Wand dan Gerald W. Brow dalam *bukunya Essensial of Educational of Education* mengemukakan bahwa: *Evaluation refer to act or process to determining the vulue the something.* "Evaluasi merupakan kegiatan terencana untuk menentukan nilai daripada sesuatu. (Hanafiah, 2012). Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana dalam hal apa dan bagaimana tujuan mudah tercapai menurut Wahyudin dan Agustin

bahwa evaluasi dalam konteks pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah prosedur sistematis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan berbagai aspek perkembangan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran selama kurun waktu tertentu. (Aqib, 2011). Dalam pembelajaran anak usia dini, guru dapat mengevaluasi sejauh mana pembelajaran yang telah dilaksanakan berhasil ataukah penggunaan media tidak tepat, kurang menarik ataupun penggunaan metode yang kurang tepat. Evaluasi dilakukan guna memperbaiki proses pembelajaran di keesokan hari agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. (Isjoni, 2010) Berdasarkan pengertian evaluasi di atas, terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam evaluasi pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran di pendidikan anak usia dini, penilaian merupakan prosedur sistematis yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kinerja atau kemajuan berbagai aspek perkembangan yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. (Kunandar, 2011). Prosedur sistematis tersebut mencakup upaya mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai informasi yang diperoleh melalui kegiatan pengukuran, dan non pengukuran yang dilakukan secara berkala, menyeluruh, dan berkelanjutan tentang kinerja dan perkembangan anak untuk pengambilan keputusan. (Kompri, 2017). Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk keperluan memberikan angka kemajuan belajar murid/siswa yang sekaligus dapat digunakan untuk pemberian laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas, dan sebagainya. Evaluasi penempatan adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk keperluan penempatan murid/siswa pada situasi belajar mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat kemampuan lainnya yang dimilikinya. Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk keperluan latar belakang (psikologi, fisik, lingkungan) dari murid/siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut. (Martuti, 2019). Evaluasi jenis ini erat hubungannya dengan kegiatan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.

Temuan dari penelitian ini dengan judul implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan akhlak *mahmudah* pada anak kelompok b di Taman Kanak-Kanak IDHATA Semparuk Perencanaan metode pembiasaan dalam meningkatkan akhlak *mahmudah* anak yaitu sebelum memulai proses pembelajaran guru membuat RPPH terlebih dahulu agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. RPPH merupakan sebagai acuan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam pembuatan RPPH ada langkah-langkah yang

harus diperhatikan terlebih dahulu yaitu guru menentukan tujuan, menentukan materi, menentukan metode, menentukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan menentukan media pembelajaran. Pelaksanaan metode pembiasaan dalam meningkatkan akhlak *mahmudah* anak, kegiatan yang dilakukan guru sebelum melakukan sebelum melakukan pembiasaan adapun langkah-langkah yang harus guru lakukan terlebih dahulu yaitu guru mengkondisikan anak terlebih dahulu, mengarahkan anak, meminta anak untuk melakukan aktivitas kegiatan pembiasaan dan mengontrol kegiatan aktivitas anak. Adapun kegiatan yang dilakukan guru sebagai berikut (a) pertama guru membiasakan anak untuk mengucapkan salam ketika datang dan pulang sekolah (b) membiasakan antri saat cuci tangan (c) membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah makan (d) menyusun sepatu di rak sepatu (e) membiasakan untuk merapikan mainan setelah bermain (f) membiasakan anak untuk berkata yang baik dan sopan (g) membaca do'a harian dan surah-surah pendek (h) membiasakan anak untuk salam dengan guru. Evaluasi metode pembiasaan dalam meningkatkan akhlak *mahmudah* anak, guru melakukan evaluasi dengan 3 teknik penilaian yaitu dengan pengamatan, catatan anekdot dan unjuk kerja. Pengamatan dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung, guru dapat menilai perkembangan anak dan mencatat perkembangan anak pada catatan anekdot. Catatan anekdot berisikan seluruh perkembangan aktivitas anak yang bersifat positif maupun negative. Setelah catatan anekdot teknik penilaian yang terakhir adalah unjuk kerja. Unjuk kerja disini lebih pada perkataan dan tingkah laku yang ditunjukkan oleh anak seperti sebelum diterapkan metode pembiasaan anak tidak mau mengucapkan salam setelah di terapkan metode pembiasaan maka anak tersebut menjadi mau mengucapkan salam, dan menggunakan bahasa atau perilaku yang baik. Tentu dalam sebuah pembiasaan guru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengubah sebuah kebiasaan yang sebelumnya belum diterapkan karena untuk mengubah kebiasaan yang baik itu membutuhkan waktu. Selain membutuhkan waktu guru juga perlu melakukan sebuah pengawasan dan memberikan stimulus yang baik terhadap peserta didik agar peserta didik tidak melakukan hal-hal yang tidak baik.

Perencanaan Metode Pembiasaan dalam Meningkatkan Akhlak *Mahmudah* pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak IDHATA Semparuk. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian atau RPPH yaitu suatu rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru sebelum memulai proses pembelajaran. RPPH ini dibuat untuk menggambarkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Menurut Kunandar RPPH merupakan persiapan yang harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Meningkatkan Akhlak *Mahmudah* pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak IDHATA Semparuk Tugas dan tanggungjawab guru selain memberikan ilmu

pengetahuan, guru juga membimbing peserta didik untuk melakukan hal-hal yang positif melalui metode pembiasaan. Salah satu upaya untuk meningkatkan akhlak *mahmudah* pada anak adalah dengan memberikan pembelajaran nilai-nilai akhlak yang baik melalui metode pembiasaan. Pembiasaan-pembiasaan yang baik tersebut diharapkan dapat memberikan dampak yang baik pula. Pembiasaan suatu metode yang sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik karena pembiasaan upaya dalam membina dan menanamkan hal-hal yang bersifat positif terhadap peserta didik. Hasil dari kebiasaan yang diterapkan guru yaitu terciptanya kebiasaan bagi anak. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan yang telah ditetapkan dalam rancangan kegiatan pelaksanaan program. Prosedur evaluasi pembelajaran pendidikan anak usia dini dalam kegiatan evaluasi di lembaga paud dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam pelaksanaannya, guru tidak harus secara khusus membuat kegiatan untuk melakukan kegiatan evaluasi secara tersendiri. Saat kegiatan belajar mengajar atau permainan berlangsung guru dapat melaksanakan kegiatan mengajar sekaligus mengevaluasi. Karena, kedua kegiatan ini dapat berjalan bersamaan. Dengan kata lain secara langsung maupun tidak langsung guru dapat melakukan evaluasi setiap hari, setelah kegiatan pembelajaran dan permainan selesai. Dalam melaksanakan kegiatan evaluasi guru harus mengacu pada kemampuan atau kompetensi anak yang akan dicapai dalam satuan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun hal-hal yang perlu dicatat dalam evaluasi sehari-hari. Dengan adanya evaluasi guru dapat melihat perkembangan anak secara langsung pada proses pembelajaran dan guru telah melakukan proses evaluasi dengan menggunakan 3 teknik penilaian.

## **PENUTUP**

Setelah peneliti memeparkan dan menganalisa tentang implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan akhlak *mahmudah* pada anak kelompok b di Taman Kanak-Kanak IDHATA Semparuk tahun pelajaran 2022-2023, dapat diambil kesimpulan Perencanaan metode pembiasaan dalam meningkatkan akhlak *mahmudah* pada anak kelompok b di Taman Kanak-Kanak IDHATA Semparuk, yaitu: guru menyiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) terlebih dahulu agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dalam proses pembuatan RPPH guru memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut: a) menentukan tujuan pembelajaran; b) menentukan materi pembelajaran; c) menentukan metode; d) menentukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran; e) menentukan sumber belajar; f) menentukan penilaian. Pelaksanaan metode pembiasaan dalam meningkatkan akhlak *mahmudah* pada anak kelompok b di Taman

Kanak-Kanak IDHATA Semparuk tahun pelajaran 2022-2023, yaitu: a) guru mengkondisikan anak; b) guru mengarahkan anak; c) guru meminta anak untuk melakukan aktivitas pembiasaan; d) guru mengontrol kegiatan aktivitas. Kegiatan yang dilakukan guru sebagai berikut (a) pertama guru membiasakan anak untuk mengucapkan salam ketika datang dan pulang sekolah; (b) membiasakan antri saat cuci tangan; (c) membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah makan; (d) menyusun sepatu di rak sepatu; (e) membiasakan untuk merapikan mainan setelah bermain; (f) membiasakan anak untuk berkata yang baik dan sopan; (g) membaca do'a harian dan surah-surah pendek; (h) membiasakan anak untuk salam dengan guru. Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode pembiasaan yang dilakukan guru adalah sebagai berikut: a) melatih hingga benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan; b) mengingatkan anak yang lupa melakukan; c) apresiasi pada masing-masing anak secara pribadi; d) hindari mencela pada anak. Evaluasi metode metode pembiasaan dalam meningkatkan akhlak *mahmudah* pada anak kelompok b di Taman Kanak-Kanak IDHATA Semparuk tahun pelajaran 2022-2023. Evaluasi dilaksanakan selama proses pembelajaran, dalam proses kegiatan evaluasi guru harus mengacu pada kemampuan atau kompetensi anak yang hendak dicapai dalam suatu kegiatan yang telah di rencanakan sebelumnya. Evaluasi dapat dilakukan dengan 3 teknik penilaian yaitu pengamatan, catatan anekdot dan unjuk kerja. Dengan menggunakan 3 teknik penilaian maka dapat diketahui perkembangan yang telah dicapai oleh anak.

---

### DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah
- Al-Ghazali, 1995. *Ihya' Ulumuddin Juz 3*. Qahirah: Isa Al-Bab Al-Halabi.
- Amin, Samsul Munir. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Anjali Sriwijbant, Anisa Amalia dkk. 2020. *Antologi Hadist Tarbawi*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Anwar, Rosihan. 2010. *Asas Kebudayaan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Pendidikan Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib. 2011. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD*. Bandung: Nuansa Aulia.
- AR, Zahrudin. 2004. *Pengantar Ilmu Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arief, Armai. 2022. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awaluddin, Akmalia. Rizki dkk. 2022. *Manajemen Kinerja di Lembaga Pendidikan Islam*. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka.
- Azizy, A & Qodri, A. 2003. *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Darajat, Zakiyah. dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fadhillah. 2016. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadilah, Muhammad & Kholida, lilif Mualifatu. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz
- Fadillah, Muhammad. 2014. *Desain Pembelajaran Paud*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Suhana cucu & Hanafiah. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Iqbal, M & Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Isjoni. 2010. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. 2017. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Lestarinigrum, Anik. 2017. *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Kediri: CV. Adjie media Nusantara.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Martuti, A. 2019. *Mendirikan dan Mengelola PAUD*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Masnur, Muslich. 2007. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhana cucu & Hanafiah. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Isjoni. 2010. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persad
- Kompri. 2017. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Martuti, A. 2019. *Mendirikan dan Mengelola PAUD*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.